

ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SD LABORATORIUM UPI KAMPUS CIBIRU

Sopyan Hendrayana¹, Haeruman²

¹PGSD FKIP Universitas Pasundan, ²SD Laboratorium UPI Cibiru

¹sopyanhendrayana@unpas.ac.id, ²umransadil@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of distance learning (PJJ) as a result of the Covid-19 pandemic, one of which is the UPI Cibiru Laboratory Elementary School which has implemented PJJ. The purpose of this study was to determine the effectiveness of distance learning during the Covid-19 pandemic at UPI Cibiru Laboratory Elementary School. The research method used is a qualitative descriptive approach. Sources of research data were obtained through in-depth interviews with key informants and informants. The number of key informants sampled in this study were 20 students. As for how to obtain data in this study, namely by observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out through data collection, data presentation, data reduction, data triangulation, and data verification. The results showed that distance learning at the SD Laboratory of UPI Cibiru was effective with an achievement of 85%, although sometimes there were obstacles in its implementation, the teacher and parents and students could overcome it well. The results of student learning outcomes in semester 1 of the 2020-2021 academic year were obtained well with an average of 91,85.

Keywords: Effectiveness, Distance, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai dampak dari masa pandemi Covid-19, salah satunya SD Laboratorium UPI Cibiru yang sudah menerapkan PJJ. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di SD Laboratorium UPI Cibiru. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian didapatkan melalui wawancara mendalam dengan *key informan* dan *informan*. Jumlah *key informan* yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 20 siswa. Adapun cara memperoleh data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu melalui pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, triangulasi data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh di SD Laboratorium UPI Cibiru sudah efektif dengan pencapaian 85% walaupun kadang terdapat hambatan dalam pelaksanaannya namun dapat diatasi dengan baik oleh guru bersama orang tua dan siswa. Hasil belajar siswa pada semester 1 tahun pelajaran 2020-2021 diperoleh dengan baik dengan rata-rata 91,85.

Kata Kunci: Efektivitas, Jarak Jauh, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 menjadi krisis kesehatan di dunia saat ini dan berimbas pada segala sektor tak terkecuali bidang pendidikan. Adanya pandemi Covid-19 mengharuskan semua aktivitas dilakukan dari rumah termasuk kegiatan pembelajaran. Pemerintah terus berupaya untuk melakukan pencegahan dan memutus rantai penyebaran Covid-19 melalui kebijakan yang dikeluarkan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, pada Surat Edaran tersebut dijelaskan mengenai mekanisme proses belajar dari rumah (BDR) yaitu pembelajaran yang berbasis *online/daring* dengan nama lain yaitu program jarak jauh (PJJ) untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa yang diarahkan pada pemahaman tentang penyebaran dan pencegahan wabah virus corona Covid-19.

Kondisi pandemi menuntut adanya inovasi dari lembaga satuan pendidikan atau sekolah dalam menentukan layanan pembelajaran yang mutakhir terhadap siswa, agar

pembelajaran tetap bermakna. Namun bagaimanapun peran guru dalam mengajar secara langsung kepada siswa tidak akan bisa tergantikan dengan teknologi pembelajaran secara *online* ataupun *daring*, secanggih apapun metode pembelajaran *online* ataupun *daring* tersebut, tentu tidak bisa menyamai atau bahkan menggantikan rasa welas asih dan rasa ajar asuh guru saat mengajar secara langsung kepada siswa.

Pembelajaran yang dilakukan secara *daring* membutuhkan penyesuaian bagi setiap penggunanya tidak terkecuali bagi siswa SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru, terlebih siswa kelas rendah yang masih asing dengan pembelajaran jarak jauh secara *daring*, apalagi dengan adanya penggunaan aplikasi atau *platform* sebagai media dalam PJJ, disisi lain pembelajaran diharapkan dapat tetap memaksimalkan potensi siswa baik secara sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan maupun keterampilan.

Gikas & Grant (Firman & Rahman, 2020) mengatakan "Pembelajaran *online* pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti telepon pintar, *tablet* dan *laptop* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan

kapan saja.” Korucu & Alkan (Firman & Rahman, 2020) berpendapat bahwa “Penggunaan teknologi *mobile* memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh”.

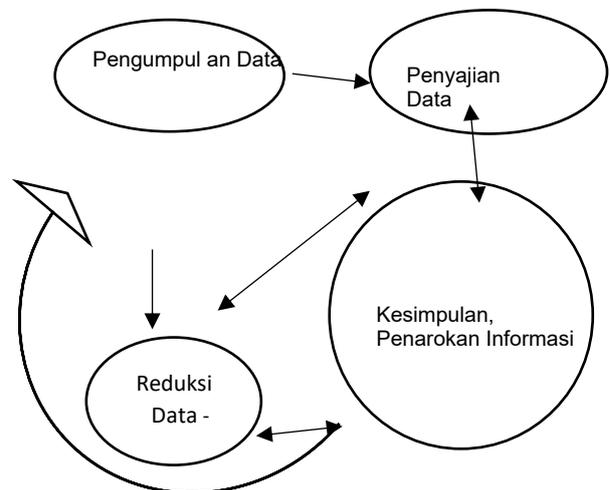
Berdasarkan hasil penelitian Rosalin (2020) dari kementerian PPPA terhadap siswa dari 29 Provinsi, adapun hasilnya adalah sebagai berikut: 1) 58% anak memiliki perasaan yang tidak menyenangkan selama mengikuti kebijakan belajar dari rumah; 2) 38% anak berpendapat bahwa sekolah belum memiliki program yang baik dalam menerapkan kegiatan belajar di rumah, sedangkan menurut penelitian Abidin, Zaenal dkk (2020) terhadap siswa dengan pencapaian bahwa pembelajaran jarak jauh di sekolah sudah cukup efektif, namun hal tersebut baru dilihat penelitian terhadap siswa SMP belum dilihat bagaimana di SD.

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka dalam penelitian ini dibahas tentang efektivitas pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid 19 di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif yang menitikberatkan pada teknik pengumpulan data dengan cara wawancara melalui *key informan dan informan*. Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis yang mendeskripsikan tetang hasil penelitian atau wawancara mendalam. Analisis mengkaji tentang bagaimana efektifitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic covid-19 di SD Laboratorium UPI Cibiru.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis data kualitatif mengikuti konsep Miles and Huberman dan Spradley. Miles (Sugiyono, 2013:183) berpendapat bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas”. Tahap analisis data yakni data *reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.



Gambar 1. Komponen Analisis Data
(Interaktiv model) Sumber : Sugiyono (2013 : 183)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada saat penelitian berlangsung pembelajaran di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru dimasa pandemic Covid-19 sudah menerapkan *Learning Management System (LMS) Edulogy*. *Edulogy* merupakan salah satu *platform* edukasi yang berbasis teknologi berbentuk *apps*, berfungsi sebagai portal informasi, komunikasi, pembelajaran serta ujian. Pada *Edulogy* sudah terdapat menu *video conference* berupa *EduRoom* yang masih bersifat beta. Oleh karena itu untuk memaksimalkan pembelajaran secara virtual sekolah melakukan kerjasama dengan *Google for Education* untuk menambah variasi pembelajaran dengan menggunakan fasilitas menu dari *Google* salahsatu diantaranya adalah *Google meet*, selain itu guru juga diberikan keleluasaan untuk mengkombinasikan pembelajaran dengan aplikasi lain yang dapat digunakan diantaranya *Zoom, Quizizz, Webex Room Meeting*, dll.

SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru terus melakukan penyegaran

terkait strategi pembelajaran yang dilakukan setiap 3 bulan sekali secara virtual untuk *mengupgrade* kembali pemahaman dan penguasaan aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran melalui *Forum Group Discussion (FGD)*.

Di sisi lain untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran yang dilakukan di lingkungan SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru peneliti melakukan observasi sekaligus wawancara terhadap sejumlah responden yaitu siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Merujuk pada hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui teknik wawancara terhadap 20 siswa di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru mengenai pertanyaan rumusan masalah yakni “Bagaimana efektifitas pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru?”. Berikut adalah hasil wawancara terhadap 20 responden. 3 diantaranya dari kelas I, 3 siswa dari kelas II, 3 siswa dari kelas III, 3 siswa dari kelas IV, 4 siswa kelas V dan VI.

Tabel 1. Hasil Jawaban Responden dengan Teknik Wawancara

Sumber : Diolah Peneliti (2020)

Butir pertanyaan wawancara untuk mengetahui efektifitas pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut:

1. Apakah kamu mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru secara *online*?
2. Apakah kamu puas dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru?
3. Apakah kamu bisa berkomunikasi dengan baik bersama guru pada saat pembelajaran *online*/jarak jauh berlangsung?.
4. Apakah pembelajaran yang dilaksanakan oleh gurumu menyenangkan?
5. Apakah guru menggunakan aplikasi pembelajaran yang berbeda?
6. Apakah kamu mampu mengikuti ujian/ulangan dengan baik?

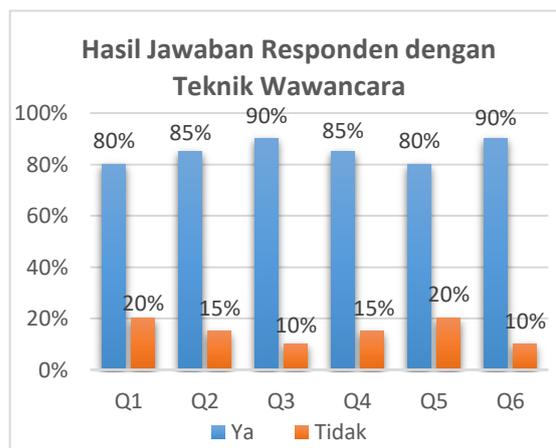
Butir pertanyaan wawancara di atas mengacu pada pendapat Surya (Firdaus, 2016:64) bahwa ciri-ciri keefektifan dalam pelaksanaan program pembelajaran dapat kita lihat berdasarkan hal berikut:

1. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
2. Memberikan pengalaman belajar atraktif, melibatkan siswa secara

NO	NAMA	PERTANYAAN					
		1	2	3	4	5	6
1	KHA	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
2	MAH	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
3	SSM	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4	AKB	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
5	MBE	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
6	QR	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya
7	NQZ	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
8	FIT	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
9	RK	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
10	HMR	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
11	LR	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
12	AMA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
13	ESA	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya
14	MAA	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
15	LRA	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
16	SAA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
17	IAD	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
18	HAP	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
19	YMZ	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
20	KHF	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.

3. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.



Sumber : Diolah Peneliti (2020)

Gambar 2. Grafik Hasil Jawaban Responden dengan Teknik Wawancara

1. Berdasarkan gambar 2. Grafik hasil jawaban responden dengan teknik wawancara pada jawaban pertanyaan 1 (Q1) “Apakah kamu mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru secara *online*?” hasil presentase menunjukkan 80% siswa menjawab ya dan 20% tidak.

Hal ini dikarenakan guru di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru sudah piawai dalam menerapkan 8 keterampilan pembelajaran sekalipun dilakukan dengan moda daring, ini dikarenakan SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru rutin melakukan penyegaran strategi pembelajaran yang dilakukan setiap 3 bulan sekali, terlebih adanya penggunaan variasi pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan kesulitan materi serta daya serap siswa. Variasi tersebut seperti adanya penggunaan rekaman video pembelajaran yang dilakukan guru melalui link *youtube* sekolah, *google meet* maupun *zoom*. Namun pada proses pelaksanaannya terkadang terdapat temuan dimana siswa terkendala jaringan ataupun media belajar seperti *handphone*, *tablet* ataupun *laptop* yang bersamaan sedang digunakan oleh orang tua/wali siswa yang bersangkutan atau kakak maupun adik yang bersangkutan. Selain itu pencapaian 20% yang menjawab tidak memahami ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu pelaksanaan pembelajaran yang biasanya ketika normal siswa dapat leluasa untuk berinteraksi tanya jawab, kali ini harus menggunakan waktu yang terbatas dengan

kurikulum darurat Covid-19, disisi lain karena daya fokus siswa yang mudah terganggu sehingga menyebabkan pemahaman siswa menjadi terkendala. Adapun alternative yang dilakukan oleh guru di sekolah agar siswa yang terkendala daya focus, materi pembelajaran yang disampaikan dilakukan perekaman untuk berikutnya diinput melalui *link youtube* dan disimpan di Edulogy, sehingga siswa dapat memutar video tersebut secara berulang kali.

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh memang pasti akan membutuhkan perangkat teknologi untuk memudahkan interaksi pembelajaran, di sisi lain pada pelaksanaannya siswa diharapkan mampu mengoperasikan perangkat tersebut sehingga dapat mengikuti pembelajaran secara mandiri. Hal ini sesuai dengan Dogmen (Rahmawati, 2020:414) berpendapat bahwa “pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar.” Sejalan dengan pendapat Munir (2012:16) bahwa “pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses

pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya". Dikarenakan proses pembelajaran jarak jauh ini dilakukan di tingkat SD maka peran serta orang tua/wali siswa sangat besar dalam mempersiapkan perangkat sebelum pembelajaran dimulai, dan bahkan orang tua ikut mempelajari materi yang guru sampaikan.

2. Pertanyaan 2 (Q2) "Apakah kamu puas dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh para guru?". Hasil presentase menunjukkan 85% siswa menjawab ya dan 15% tidak. Jika melihat kemunculan jawaban "tidak" lebih didominasi siswa kelas rendah, hal ini dikarenakan siswa kelas rendah masih dalam proses penyesuaian penggunaan media dan cenderung tidak bisa bertahan cukup lama untuk mau mengikuti proses pembelajaran jarak jauh. Lain halnya dengan aktivitas tatap muka dimana guru dapat leluasa mengkondisikan siswa ketika tampak pada diri siswa sudah mulai jenuh. Namun guru-guru di sekolah sudah dapat melakukan alternative dalam mensiasati situasi pembelajaran, salah satu

diantaranya melalui *ice breaking* sederhana yang dapat dilakukan dilayar video saat pembelajaran berlangsung, hal ini terbukti dimana pencapaian kepuasannya hingga 85%.

3. Pertanyaan 3 (Q3) "Apakah kamu bisa berkomunikasi dengan baik bersama guru pada saat pembelajaran *online*/jarak jauh berlangsung?". Hasil presentase menunjukkan 90% siswa menjawab ya. Persentase tersebut menggambarkan bahwa siswa sudah sangat dapat berinteraksi dengan baik kepada guru saat pembelajaran berlangsung, namun manakala terdapat hal yang akan ditanyakan terkait pembelajaran, sekolah memberikan keleluasaan kepada guru untuk memberikan layanan terbaik melalui *video call* terhadap siswa secara personal. Disisi lain terdapat 10% yang menjawab tidak. Pencapaian tersebut dapat dikarenakan adanya keterbatasan waktu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan kurikulum darurat Covid-19, yang biasanya *full day* dari pukul 07.20 s.d 15.00 WIB sekarang menjadi pukul 08.00 s.d 12.00 WIB. Biasanya satu mata pelajaran secara rutin dilaksanakan minimal 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) bahkan

hingga 3 jam pelajaran untuk pelajaran matematika, namun kali ini semua mata pelajaran disamaratakan durasinya 1 jam normal itupun belum termasuk ada beberapa siswa yang telat masuk pembelajaran virtual dikarenakan kendala teknis maupun sinyal di lingkungannya. Namun disini guru sudah mampu melakukan cara untuk menstimulus agar siswa mau berperan aktif walaupun hanya sebatas bertegur sapa hingga mengomentari hal yang sedang dipelajari, salah satu diantaranya dengan menampilkan *slide* materi yang menarik sehingga dapat memancing siswa mau untuk berperan aktif, sehingga respon siswa akan interaksi komunikasi dalam pembelajaran ini menunjukkan 90% jawaban ya.

4. Pertanyaan 4 (Q4) “Apakah pembelajaran yang dilaksanakan oleh gurumu menyenangkan?”. Hasil presentase menunjukkan 85% siswa menjawab ya, ini menggambarkan bahwa layanan pembelajaran yang didukung dengan kreativitas guru, ternyata dapat menciptakan rasa senang pada diri siswa, walaupun pada kenyataannya kondisi jarak jauh yang dilakukan merupakan hal yang terpaksa darurat Covid-19, namun berdasarkan konfirmasi terhadap

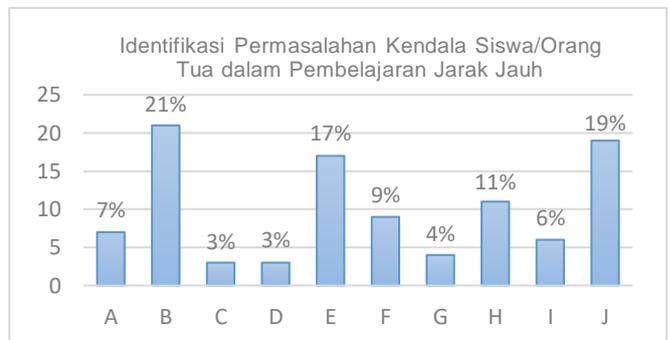
siswa, tetap mereka jauh lebih senang dengan pembelajaran tatap muka langsung, dimana mereka dapat berinteraksi secara langsung dengan teman dan guru. Pencapaian persentase yang menjawab tidak sebesar 15%, ini menggambarkan adanya ketidaknyamanan terlebih siswa harus duduk minimalnya 3 sampai 4 jam normal di depan *laptop*, *handphone* atau *tablet* untuk mengikuti pembelajaran dari pukul 08.00 s.d 12.00 WIB, terlebih saat adanya gangguan baik teknis maupun jaringan.

5. Pertanyaan 5 (Q5) “Apakah guru menggunakan aplikasi pembelajaran yang berbeda?”. Hasil presentase menunjukkan 80% siswa menjawab ya, hal ini menggambarkan bahwa siswa sudah memahami akan variasi yang dilakukan oleh guru dalam memberikan layanan pembelajaran, adapun variasi yang dilakukan adanya pertemuan menggunakan *zoom* dan atau *google meet*, kemudian diselingi dengan rekaman video pembelajaran yang di link kan dengan *channel youtube* sekolah, kemudian diikuti dengan kuis melalui *quizizz*. Namun selain itu terdapat 20% yang menjawab tidak, hal ini menggambarkan adanya pemahaman yang belum sesuai

terkait dengan makna aplikasi, terlihat kemunculan jawaban “tidak” berasal dari tingkat kelas rendah.

6. Pertanyaan 6 (Q6) “Apakah kamu dapat mengikuti ujian/ulangan dengan baik?”. Hasil presentasi menunjukkan 90% menggambarkan bahwa siswa dapat mengikuti ujian dengan baik, dimana ulangan maupun Penilaian Akhir Semester (PAS) dilakukan melalui *LMS Edulogy* dan siswa sudah terbiasa dengan *LMS Edulogy* karena sudah diaplikasikan sejak 3 bulan sebelum pandemic Covid-19 15 Maret 2020 tepatnya tahun pelajaran 2019-2020. Namun dalam mengisi soal yang diujikan secara *online* terkadang muncul kecenderungan adanya intervensi dari orang tua/wali siswa, hal ini berdasarkan pada keharusan orang tua wali siswa membantu mengkondisikan siswa di rumah untuk siap mengikuti ujian, terlihat dari hasil PAS yang dilakukan di semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021 mencapai rata-rata 91,85 data tersebut berdasarkan keterangan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Sedangkan 10% siswa menjawab tidak, dikarenakan siswa tersebut berdasarkan keterangan pada saat ujian berlangsung sempat mengalami kendala teknis/jaringan.

Selain data responden terkait keefektifan pembelajaran secara moda daring/jarak jauh, peneliti pun melakukan identifikasi permasalahan terkait kendala yang dialami oleh siswa dan atau orang tua wali siswa dalam pembelajaran moda daring/jarak jauh. Berikut adalah data identifikasi permasalahan terkait kesulitan/kendala yang muncul saat pembelajaran jarak jauh dari rumah.



Sumber : Diolah Peneliti (2020)

Gambar 3. Grafik identifikasi kendala dalam pembelajaran jarak jauh

Keterangan:

- A. Fasilitas HP/Laptop kurang mendukung/karena berbagi penggunaannya
- B. Ananda sulit konsentrasi saat belajar di rumah
- C. Guru memberikan tugas
- D. Materi pembelajaran yang disampaikan kurang dipahami
- E. Penggunaan aplikasi cepat menghabiskan kuota
- F. Sinyal internet sering terputus
- G. Sulit bertanya saat terdapat materi yang tidak dipahami
- H. Ananda sulit melakukan diskusi materi dengan temannya
- I. Aplikasi yang digunakan guru berbeda

J. Kesulitan dalam berbagi waktu mendampingi Ananda

Data tersebut diambil berdasarkan hasil survey melalui *google form* terhadap orang tua/wali siswa dengan jumlah responden sebanyak 612 dari 775 orang tua/wali siswa.

Implementasi pembelajaran jarak jauh dengan daring dimasa pandemic Covid-19 memang menjadi alternative paling tepat, namun ternyata banyak persyaratan yang harus disiapkan baik oleh sekolah maupun oleh siswa dalam hal ini adalah orang tua/wali siswa. Sejauh ini SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru sudah sangat siap dengan sarana dan prasarana diantaranya pemasangan jaringan internet yang kuat di lingkungan sekolah, sehingga guru yang akan melakukan pembelajaran sudah sangat terfasilitasi, di sisi lain kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaranpun tidak kalah penting salah satu perangkat yang dapat digunakan adalah HP atau laptop.

Hambatan pertama yang mencapai persentase paling tinggi dalam pembelajaran jarak jauh adalah siswa sulit konsentrasi saat belajar di rumah dengan pencapaian sebesar 21%. Hal ini menggambarkan saat pembelajaran berlangsung di rumah,

siswa harus duduk menyimak dan berinteraksi dengan guru dan temannya melalui *zoom*, *google meet* atau lainnya secara virtual, sedangkan ketika tatap muka mereka bisa bergerak berpindah tempat untuk menunjukkan ekspresi dalam pembelajaran. Boleh jadi tampilan yang muncul di video virtual tampak siswa hadir dan mengikuti pembelajaran, namun dibalik semua itu tentu banyak cerita dan upaya orang tua terhadap siswa ketika mereka melihat putra/putrinya mulai terganggu focus dan konsentrasinya, terlebih ketika ada tugas tentu orang tua siswa merasakan betul manakala Ananda sulit untuk mengikuti instruksi yang sudah disampaikan. Tentu ini menjadi hal menarik selain orang tua siswa harus tetap semangat dan bersabar, namun terdapat hikmah dan gambaran bagaimana guru yang luar biasa justru mampu mengendalikan siswa dalam satu kelas yang jumlahnya cukup banyak.

Hambatan kedua yaitu Kesulitan dalam berbagi waktu mendampingi siswa dengan pencapaian sebesar 19%. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat sejumlah orang tua siswa utamanya Ibu yang pada saat pembelajaran berlangsung sedang bekerja.

Hambatan ketiga yaitu Penggunaan aplikasi cepat menghabiskan kuota dengan pencapaian 17%. Kondisi ini menggambarkan bahwa orang tua siswa pada dasarnya sudah memiliki perangkat media pembelajaran yang sangat memadai, namun karena pembelajaran jarak jauh yang rutin dilaksanakan dengan daring selama masa pandemic Covid-19 maka berdampak pada penggunaan kuota dan pembiayaan.

Hambatan keempat yaitu Ananda sulit melakukan diskusi materi dengan temannya, dengan pencapaian 11%. Ini menggambarkan bahwa pada saat pembelajaran siswa memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti diskusi dengan temannya secara berkelompok, namun beberapa guru di SD Laboratorium UPI Cibiru ternyata sudah memiliki strategi mensiasati hal ini terutama bagi siswa kelas tinggi, yakni dengan mencoba fitur Zoom yang *License* yaitu fitur *breakout rooms*, dengan fitur ini siswa dapat dikelompokkan dan diskusi di room virtual masing-masing dan guru dapat memantau dengan masuk ke setiap room tersebut.

Hambatan kelima yaitu sinyal internet sering terputus dengan pencapaian sebesar 9%. Gambaran ini

boleh jadi situasi di lingkungan tempat tinggal siswa memang terkendala jaringan, sehingga mengganggu aktivitas pembelajaran.

Hambatan keenam yaitu fasilitas HP/Laptop kurang mendukung/karena berbagi penggunaannya, hambatan ini diangka 7%. Kondisi ini dapat digambarkan bahwa terdapat sejumlah siswa yang penggunaan HP atau laptopnya sering bersamaan dengan orang tua yang digunakan untuk bekerja atau bersamaan dengan kakak yang juga sedang mengikuti pembelajaran.

Hambatan ketujuh yaitu aplikasi yang digunakan guru berbeda-beda, ini mencapai 6%. Gambaran ini sebetulnya kalau dilihat sisi positifnya, tentu berdampak pada banyaknya alternative yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan layanan pembelajaran, namun masih ada orang tua siswa yang tidak menghendaki dikarenakan akan membingungkan orang tua secara teknis penggunaannya terutama untuk kelas rendah.

Hambatan kedelapan yaitu sulit bertanya saat terdapat materi yang tidak dipahaminya yakni mencapai 4%. Gambaran ini boleh jadi karena situasi pembelajaran dengan kurikulum darurat Covid-19 yang waktu

pelaksanaannya memang terbatas, namun sekolah memberikan keleluasaan kepada guru untuk melayani pembelajaran dengan *video call* secara personal terhadap siswa yang kedapatan belum memahami materi.

Hambatan kesembilan yaitu Guru memberikan tugas dengan pencapaian 3%. Hal ini menggambarkan bahwa terkadang orang tua mengalami kesulitan manakala terdapat tugas yang didapatkan oleh siswa, karena orang tua ikut berperan sebagai pendidik di rumah ketika siswa belum memahami tugas yang diberikan oleh guru maka orang tua lah yang mengarahkan. Namun sejauh ini sekolah tidak memperkenankan guru untuk memberikan tugas terkecuali saat siswa memiliki waktu libur yang cukup, sehingga siswa memiliki kesempatan waktu yang lebih banyak.

Hambatan kesepuluh yaitu Materi pembelajaran yang disampaikan kurang dipahami, yaitu 3%. Gambaran ini sama dengan hambatan kesembilan, kondisi ini dapat menjadi kendala bagi siswa manakala terdapat materi yang belum dipahami, dan ini pencapaiannya rendah karena sekolah sudah memiliki alternatif memberikan keleluasaan kepada guru untuk melayani pembelajaran dengan *video*

call secara personal terhadap siswa yang kedapatan belum memahami materi.

D. Kesimpulan

Pembelajaran harus tetap berjalan walaupun di tengah pandemic Covid 19, keefektifan dalam pembelajaran menjadi tolak ukur standar mutu pendidikan yang dijalankan di sekolah tersebut serta menjadi bahan evaluasi dalam penentuan kebijakan berikutnya. Efektifitas pembelajaran di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru di tengah pandemic Covid-19 mencapai rata-rata 85% dan tergolong efektif dalam layanan pembelajaran, hal ini dikuatkan dengan pencapaian hasil PAS Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020-2021 yang mencapai 91,85. Adapun permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran dapat teratasi dengan kreativitas dari guru yang berkolaborasi dengan orang tua/wali siswa.

Adapun saran kedepan jika *new normal* sudah diberlakukan, maka sistem pembelajaran jarak jauh ini dapat dikombinasikan dengan tatap muka yaitu dengan menggunakan model *blended learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal dkk (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *RDJE*. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/7659/3379>. (28 Desember 2020).
- Anugrahana, Andri (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3, September 2020: 282-289. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4033> (01 Januari 2021)
- Firdaus, A. M. (2016). Efektivitas pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing. *BETA: Jurnal Tadris Matematika*. Vol 9 No 1 (2016). [https://jurnalbeta.ac.id/index.php/betaJTM/article/view/1DOI 10.20414/BetaJtm.V9i1.1](https://jurnalbeta.ac.id/index.php/betaJTM/article/view/1DOI%2010.20414/BetaJtm.V9i1.1). (28 Desember 2020).
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *IJES: Indonesian Journal Of Education Science*. Vol 2 No 2 (2020). <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/ijes/article/view/659> DOI: [https://doi.org/ 10.31605/ijes.v2i2.659](https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659)
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Pribadi, Sigit E (2020). *Seberapapun canggih teknologi tak akan bisa menggantikan peran guru dan belajar di sekolah*. [On line] <https://www.kompasiana.com/sigit19781986/5ead83b5d541df58a07879c4/seberapapun-canggih-teknologi-tak-akan-bisa-menggantikan-peran-guru-dan-belajar-di-sekolah>. (28 Desember 2020)
- Rahmawati, Indah (2016) *Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Jarak Jauh Berbasis Digital Class Platform Edmodo*. In: Temu Ilmiah Nasional Guru VIII Tahun 2016: Tantangan Profesionalisme Guru di Era Digital, 26 November 2016, Balai Sidang Universitas Terbuka (UTCC). [Online] <http://repository.ut.ac.id/6536/>. (28 Desember 2020)
- Rosalin.(2020). *Dampak Covid 19 terhadap Anak*. Jakarta : Kementrian PPPA.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuddin dan Nurcahya. (2018). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here (Eth) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Takalar. *Jurnal Al Khawarizmi*, Vol. 2, No. 1, Juni 2018.